

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pengembangan

Hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah menghasilkan media pembelajaran melalui *google sites* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif kelas VIII di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli. Pada pengembangan media pembelajaran melalui *google sites* peneliti menggunakan model ADDIE dengan langkah-langkah antara lain; tahap Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Implementasi (*Implement*), dan Evaluasi (*Evaluate*). Berikut deskripsi dari tiap tahapan yang dilakukan.

4.1.1 Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis adalah tahap awal yang dilakukan dalam mengembangkan media pembelajaran melalui *google sites*. Tahapan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terdiri atas beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan analisis materi. Berikut dijelaskan tahap analisis yang telah dilakukan:

a. Analisis Kompetensi Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli, terdapat sejumlah kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Pertama, dalam aspek kognitif, siswa diharapkan mampu memahami serta mengevaluasi materi pembelajaran secara lebih mendalam, dan mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penting karena metode pembelajaran yang hanya mengandalkan buku dan penjelasan lisan dinilai kurang efektif dan membosankan oleh siswa. Kedua, pada aspek psikomotorik, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan praktis, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti *google sites*, yang menawarkan pengalaman belajar melalui visual dan audio sekaligus. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, kompetensi afektif berkaitan dengan sikap siswa yang lebih terbuka terhadap variasi metode pembelajaran yang menarik. Mereka cenderung lebih tertarik pada media yang sesuai dengan gaya belajar visual dan auditori, sehingga meningkatkan antusiasme dan kerja sama dalam kelompok. Selain itu, aspek sosial juga menjadi bagian penting yang perlu dikembangkan. Peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas bersama. Media seperti *google sites* memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terlibat dalam penggunaan teknologi seperti chromebook, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan siswa. Terakhir, motivasi belajar menjadi aspek kunci dalam mendorong keterlibatan siswa. Media pembelajaran yang menarik seperti *google sites* dapat membangkitkan semangat belajar serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memahami materi.

Secara keseluruhan, penggunaan media digital berbasis *google sites* diharapkan mampu mendukung pengembangan kompetensi kognitif, psikomotorik, afektif, sosial, serta motivasi belajar peserta didik secara lebih optimal dan menyenangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis terhadap karakteristik peserta didik bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri mereka berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, serta tahap perkembangan yang sedang dialami. Berdasarkan temuan dari analisis yang dilakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli, terlihat bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang cukup beragam, baik dari segi kemampuan belajar maupun preferensi mereka dalam menerima materi. Salah satu hal mencolok adalah adanya perbedaan kecepatan belajar antar siswa. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat, sementara yang lainnya membutuhkan waktu lebih lama. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan gaya belajar, sehingga dibutuhkan pendekatan yang adaptif agar seluruh peserta didik dapat memperoleh pemahaman secara optimal.

Selain itu, peserta didik cenderung mengabaikan materi yang menurut mereka tidak relevan dengan kehidupan nyata. Mereka kurang tertarik pada pembelajaran yang bersifat abstrak atau tidak memberikan pengalaman langsung. Sebaliknya, mereka lebih termotivasi ketika materi yang diajarkan memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman pribadi atau dunia di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Siswa juga menunjukkan minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang bersifat interaktif. Mereka lebih antusias jika media yang digunakan tidak hanya bersifat visual, tetapi juga menyenangkan. Penggunaan teknologi dalam proses belajar, seperti media digital berbasis *google sites*, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa peserta didik terbuka terhadap pemanfaatan teknologi yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan dinamis. Selain itu, siswa merasa jenuh dengan metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks semata. Mereka lebih menyukai pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton. Pendekatan yang memadukan berbagai media serta strategi pembelajaran yang inovatif dapat membantu meningkatkan partisipasi dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan.

Secara keseluruhan, karakteristik peserta didik di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli menunjukkan bahwa mereka memerlukan pembelajaran yang bersifat relevan, menarik, dan variatif, serta sesuai dengan keragaman gaya belajar mereka. Penggunaan media pembelajaran berbasis *google sites* menjadi salah satu alternatif yang efektif, karena mampu menghadirkan materi secara interaktif, kontekstual, serta mendukung keterlibatan siswa melalui tampilan visual yang menarik dan sesuai dengan isi pelajaran.

c. Analisis Materi

Dalam analisis materi ini, peneliti menyesuaikan media pembelajaran yang dikembangkan agar selaras dengan isi materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas VIII di SMP Negeri 6 Gunungsitoli, materi yang diajarkan adalah teks persuasif. Peneliti melakukan kajian terhadap materi pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan di sekolah, yaitu Kurikulum 2013 (K13). Adapun tujuan pembelajaran dari materi teks persuasif adalah agar peserta didik mampu memahami tahapan dalam menyusun teks persuasi serta mampu mempraktikkannya melalui kegiatan menulis teks persuasif.

4.1.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap berikutnya adalah tahap perancangan atau desain media pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti merancang media pembelajaran digital berbasis *Google Sites* untuk menyampaikan materi teks persuasi kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli. Proses perancangan dilakukan melalui beberapa langkah sistematis.

Pertama, peneliti menyusun konsep awal dan struktur desain media dengan mengacu pada capaian dan tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni agar siswa mampu memahami serta menganalisis langkah-langkah penyusunan teks persuasi dan mampu menulisnya secara tepat.

Kedua, peneliti menyusun konten pembelajaran yang akan ditampilkan di *Google Sites*. Materi disajikan secara sistematis, mencakup: a) definisi teks persuasi, b) tujuan teks persuasi, c) ciri-ciri teks persuasif, d) jenis-jenis teks persuasive, e) struktur teks persuasi, f) contoh teks persuasif, g) kaidah kebahasaan, h) langkah-langkah menulis teks persuasif, i) tips menulis teks persuasif yang efektif.

Ketiga, peneliti merancang struktur navigasi media pembelajaran dalam bentuk menu-menu utama yang mudah diakses dan jelas. Adapun struktur menu pada produk *Google Sites* terdiri dari:

- Menu Home, yaitu halaman utama yang menjadi tampilan awal media,

- Menu Tujuan Pembelajaran, yaitu menjelaskan tujuan yang diharapkan,
- Menu Materi, yaitu menyajikan isi pembelajaran secara mendalam,
- Menu Video, yaitu menampilkan materi dalam bentuk video untuk variasi media belajar,
- Menu Evaluasi, yaitu menyediakan kuis dan latihan untuk mengukur pemahaman siswa,
- Menu Profil Pengembang, yaitu memberikan informasi tentang penyusun media pembelajaran.

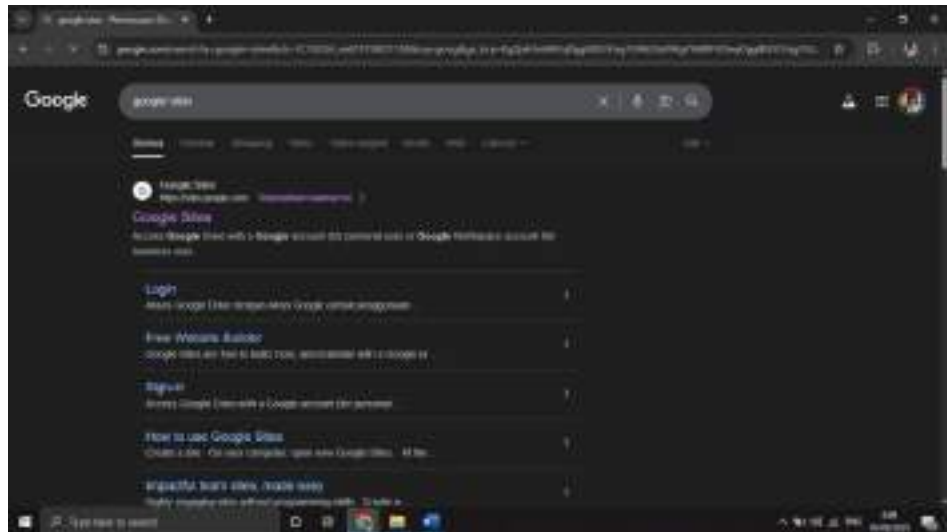
Struktur menu ini dirancang untuk mendukung pengalaman belajar yang runtut, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keempat, peneliti memaksimalkan fitur-fitur visual dan interaktif dari *Google Sites*, seperti penambahan gambar, video, dan ikon yang menarik untuk memperkaya tampilan. Desain dibuat agar menarik perhatian siswa dan mudah diakses melalui berbagai perangkat, baik laptop maupun ponsel.

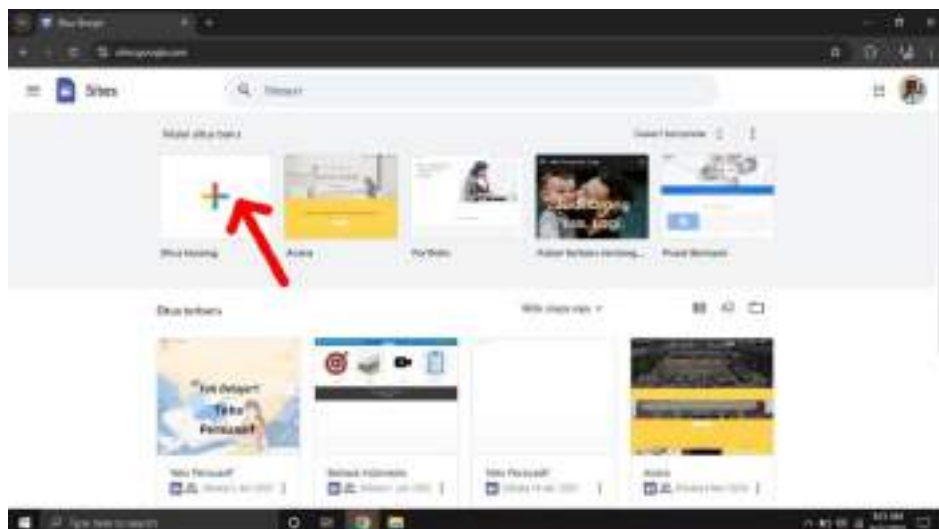
Kelima, peneliti menyisipkan komponen evaluasi berupa soal latihan dan refleksi yang diintegrasikan melalui *google forms* yang bisa diisi langsung oleh siswa dari situs. Hal ini bertujuan untuk memberikan umpan balik terhadap proses belajar sekaligus menilai ketercapaian kompetensi.

Keenam, produk akhir berupa media pembelajaran digital ini dikembangkan secara menyeluruh dengan memanfaatkan aplikasi pendukung seperti Canva untuk desain visual dan YouTube sebagai sumber video yang disematkan ke dalam situs. Semua elemen dikombinasikan agar menghasilkan media yang menarik, interaktif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Adapun tahapan pembuatan media pembelajaran melalui *google sites*, antara lain sebagai berikut:

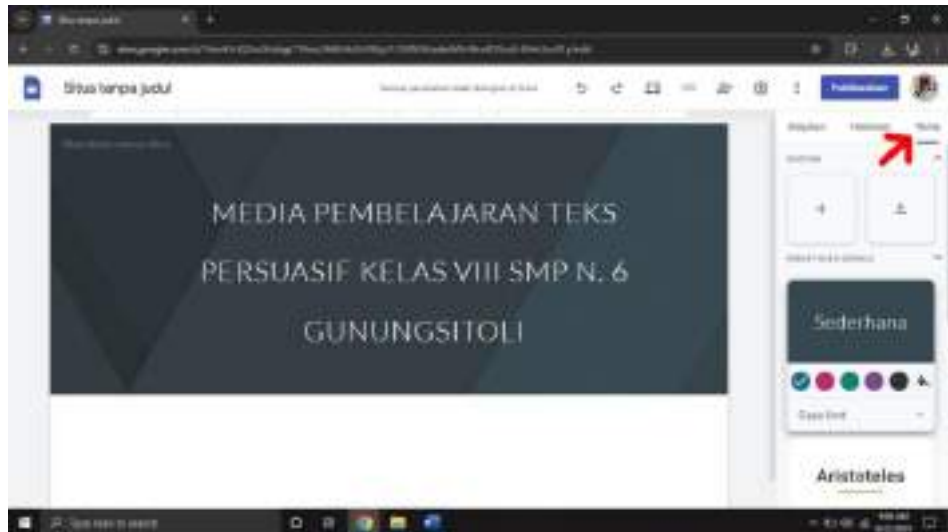
1. Peneliti membuka halaman *Google Sites* melalui tautan <https://sites.google.com> menggunakan akun Gmail aktif untuk memulai pengembangan media pembelajaran.



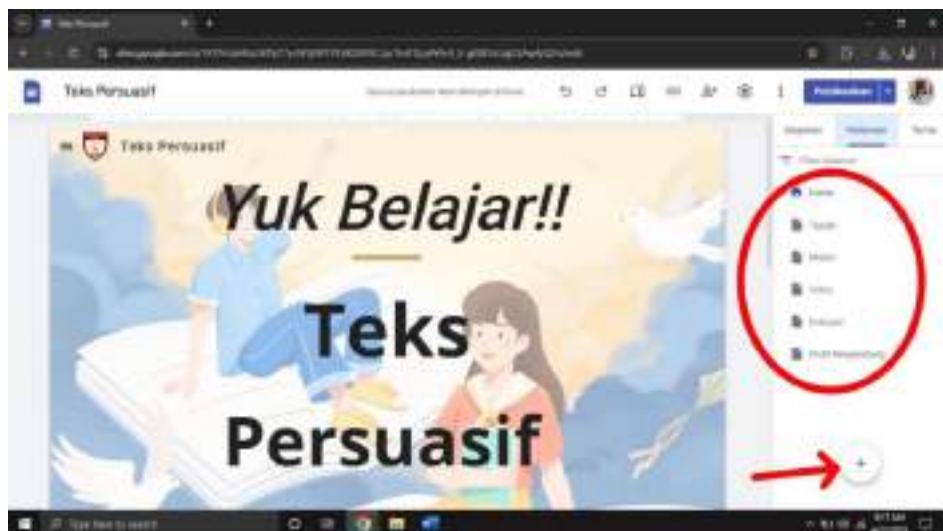
2. Peneliti mengklik ikon “+” atau tombol Blank (Kosong) untuk membuat sebuah situs baru yang akan digunakan sebagai media pembelajaran interaktif bagi siswa.



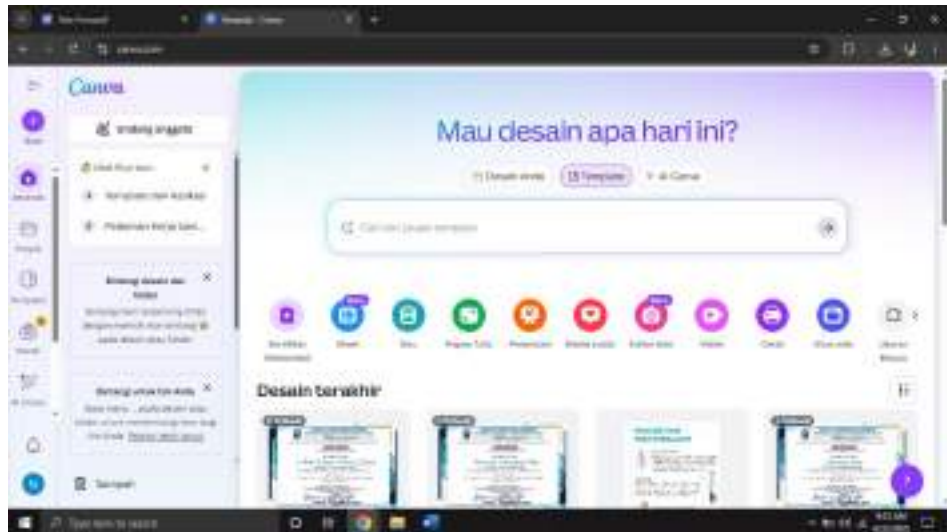
3. Peneliti menuliskan judul situs di bagian atas, misalnya "Media Pembelajaran Teks Persuasif Kelas VIII SMPN 6 Gunungsitoli", lalu memilih tema tampilan yang sesuai dari panel sebelah kanan untuk memastikan situs tampil menarik dan komunikatif.



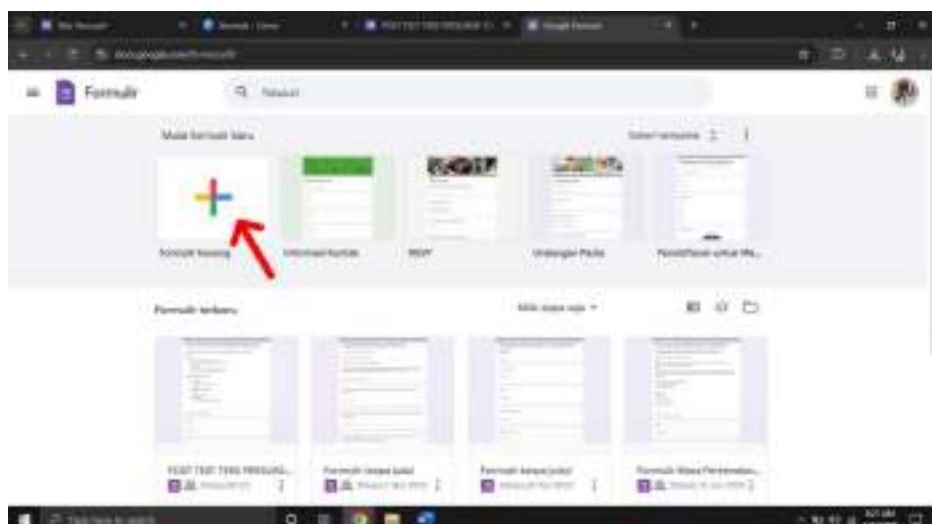
4. Peneliti membuat beberapa halaman utama sebagai navigasi menu dalam situs, yaitu: Beranda, Tujuan Pembelajaran, Materi, Video, Evaluasi dan Profil Pengembang



5. Peneliti mendesain tampilan menggunakan Canva, seperti banner selamat datang dan ilustrasi grafis, kemudian menyisipkannya ke halaman beranda untuk menciptakan hal yang menarik bagi pengguna.



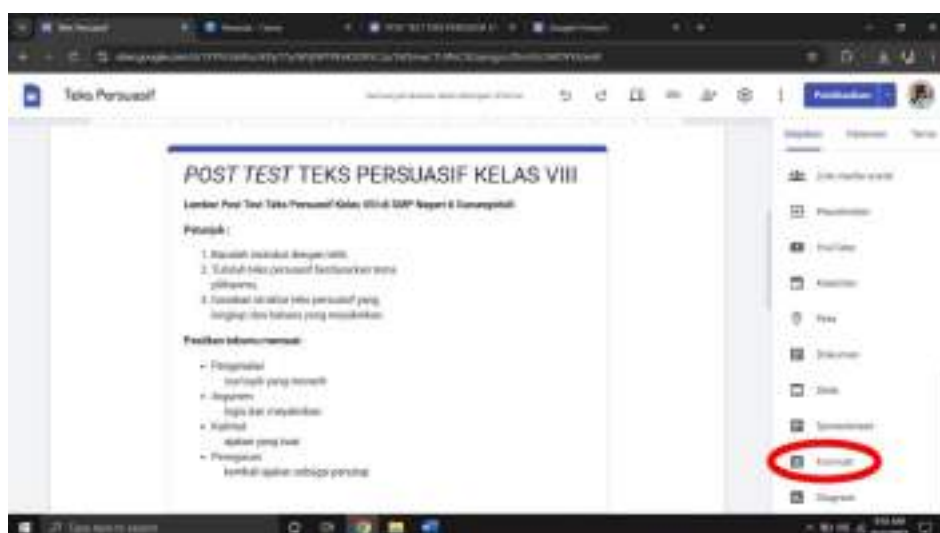
6. Peneliti membuat *Google Form* sebagai alat evaluasi dengan membuka <https://forms.google.com> lalu membuat form baru dengan mengklik *Blank Form*



7. Peneliti mengubah judul formulir menjadi *Evaluasi Teks Persuasif Kelas VIII* lalu menuliskan soal evaluasi dengan bentuk isian. Setelah selesai, peneliti menyalin link Google Form tersebut.



8. Peneliti kembali ke halaman Evaluasi di *Google Sites*, memilih fitur Formulir, dan menempelkan tautan *Google Form* ke dalam halaman evaluasi.



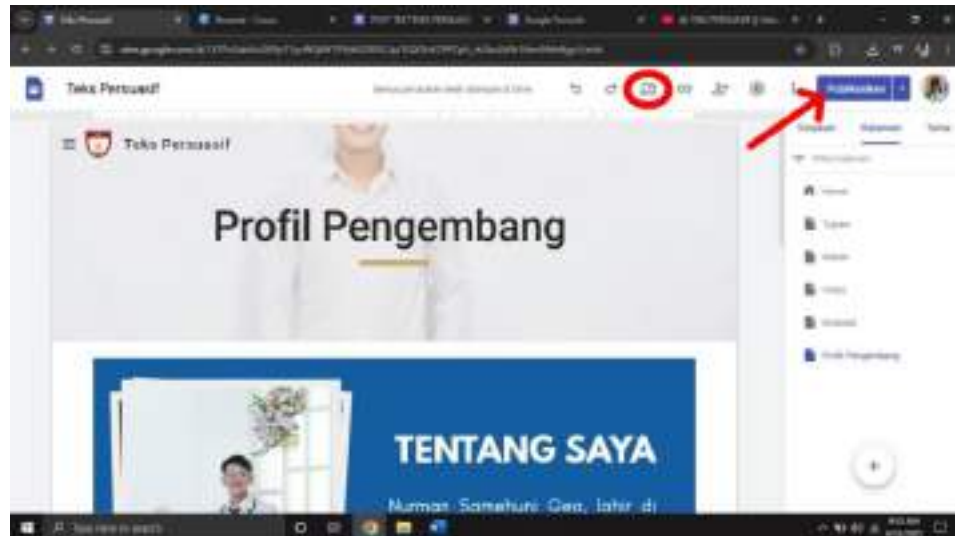
9. Selanjutnya Peneliti membuat dan mengedit video pembelajaran menggunakan *CapCut* dan mengunggah video ke *YouTube* dengan membuka situs <https://www.youtube.com> dan login dengan akun Gmail yang sama, memilih menu Create > Upload Video, lalu mengunggah video hasil editan, memberi judul dan deskripsi yang sesuai, serta memilih visibilitas sebagai Public atau Unlisted. Setelah berhasil dipublikasikan, peneliti menyalin link video tersebut.



10. peneliti menyematkan video ke dalam *Google Sites* dengan membuka halaman Menu Video di *Google Sites*, lalu memilih fitur Insert > YouTube dan menempelkan tautan video yang telah diunggah sebelumnya dan menyesuaikan ukuran dan posisi video agar tampil baik di halaman situs.



11. Peneliti melakukan pratinjau dan mempublikasikan situs dengan mengklik ikon mata (Preview) untuk melihat tampilan situs seperti yang akan dilihat oleh pengguna (siswa/guru). Jika semua konten sudah sesuai, peneliti mengklik tombol Publish, menetapkan alamat situs dan membagikan tautan tersebut kepada guru dan siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran.



4.1.3 Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran menggunakan *Google Sites* berdasarkan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Proses pengembangan media dilakukan dengan memperoleh penilaian efektivitas dari tiga pihak, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Sebagai kelanjutan dari tahapan desain, peneliti kemudian melaksanakan validasi produk untuk memastikan apakah media pembelajaran melalui *google sites* yang dikembangkan layak diterapkan atau tidak. Validasi ini melibatkan tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Adapun hasil dari proses validasi tersebut akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

a) Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan sebagai upaya untuk menyempurnakan isi materi dalam produk yang dikembangkan. Melalui kritik dan saran yang diberikan oleh ahli materi, kualitas bahan ajar dapat ditingkatkan sehingga menjadi lebih sederhana, efektif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Validator dalam aspek materi atau isi adalah Ibu Alwinar Rostati Gea, S.Pd, yang merupakan (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Gunungsitoli).

Kritik dan saran yang disampaikan oleh validator menjadi acuan untuk melakukan perbaikan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Sebelum Perbaikan

Validator materi memberikan masukan pada bagian menu materi terkait penyajian pengertian teks persuasif. Dalam penyajian tersebut, disarankan agar pengertian teks persuasif tidak hanya disampaikan secara umum, tetapi juga didukung dengan pendapat para ahli dari berbagai sumber referensi yang relevan, serta diakhiri dengan simpulan dari peneliti berdasarkan kajian tersebut.





Gambar 4.2 Sesudah Perbaikan

Adapun catatan perbaikan yang dilakukan peneliti yaitu menindaklanjuti masukan dari validator materi pada bagian menu materi mengenai pengertian teks persuasif, peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan pendapat dari beberapa ahli yang relevan sebagai dasar teori. Penambahan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep teks persuasif melalui pendekatan ilmiah dan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah memaparkan beberapa pandangan ahli, peneliti kemudian menyusun simpulan yang merangkum pengertian teks persuasif secara komprehensif. Perbaikan ini dilakukan agar materi yang disajikan tidak bersifat umum atau dangkal, melainkan memiliki kedalaman konseptual yang sesuai dengan standar pembelajaran.



Gambar 4.3 Sebelum Perbaikan

Validator materi memberikan masukan untuk memperbaiki contoh teks persuasif yang disajikan dalam materi. Masukan tersebut menekankan pentingnya pembagian struktur teks secara jelas, yaitu meliputi bagian pengenalan isu, rangkaian argumen, ajakan, dan penegasan kembali. Selain itu, validator juga menyarankan agar contoh teks persuasif yang digunakan sebelumnya diganti dengan contoh yang lebih sesuai, aktual, dan relevan dengan konteks pembelajaran.



Gambar 4.4 Sesudah Perbaikan

Adapun catatan perbaikan yang dilakukan peneliti yaitu menindaklanjuti masukan validator, peneliti melakukan revisi dengan mengganti contoh teks persuasif serta menyusun ulang penyajiannya berdasarkan struktur teks persuasif secara sistematis agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.



Gambar 4.5 Sebelum Perbaikan

Validator materi memberikan masukan agar peneliti menambahkan daftar pustaka sebagai bagian dari kelengkapan penyusunan materi. Penambahan daftar pustaka ini bertujuan untuk menunjukkan sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan materi pembelajaran, khususnya pada bagian pengertian, teori, dan contoh-contoh teks persuasif.



Gambar 4.6 Sesudah Perbaikan

Adapun catatan perbaikan yang dilakukan peneliti yaitu menindaklanjuti hal tersebut, peneliti telah menyusun dan mencantumkan daftar pustaka yang memuat referensi dari buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya guna memperkuat landasan teori dan keabsahan materi.

Pada revisi tahap pertama, ahli materi sebagai validator memberikan penilaian sebesar 51% terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Setelah dilakukan perbaikan, pada revisi tahap kedua penilaian meningkat menjadi 94%. Dengan demikian, media pembelajaran melalui *Google Sites* yang telah dikembangkan pada tahap revisi kedua dinyatakan sangat layak untuk digunakan.

Untuk lebih jelas mengenai hasil revisi oleh validator ahli materi, dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

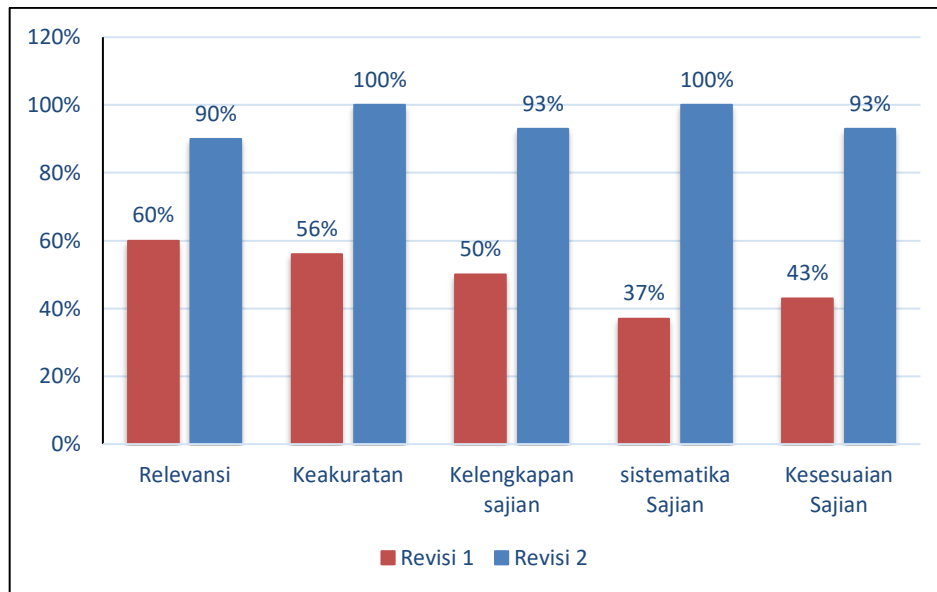
Tabel 4.1
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Media Pembelajaran
Melalui *Google Sites* Oleh Validator Ahli Materi
Revisi I Dan Revisi II

No	Aspek	Indikator	Skor	
			R1	R2
1	Relevansi	1. Materi relevansi dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa.	3	4
		2. Tugas relevan dengan kompetensi yang harus di kuasai	2	3
		3. Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	2	4
		4. Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	2	3
		5. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan	3	4
Jumlah Skor			12	18
Tingkat Pencapaian			60%	90%
2	Keakuratan	1. Materi yang dijelaskan sesuai	2	4

		dengan kebenaran keilmuan		
		2. Materi yang dijelaskan sesuai dengan perkembangan mutakhir	2	4
		3. Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	3	4
		4. Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan bersangkutan	2	4
Jumlah Skor			9	16
Tingkat Pencapaian			56%	100%
3	Kelengkapan Sajian	1. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa	3	4
		2. Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa	2	4
		3. Menyajikan video pembelajaran yang menarik	1	4
		4. Menyajikan bahan evaluasi siswa	2	3
Jumlah Skor			8	15
Tingkat Pencapaian			50%	93%
4	Sistematika sajian	1. Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks	1	4
		2. Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global	2	4
Jumlah Skor			3	8
Tingkat Pencapaian			37%	100%
5	Kesesuaian sajian dengan tuntutan	1. Mendorong rasa keingintahuan siswa	2	4
		2. Mendorong terjadinya interaksi dengan sumber belajarnya	1	4

pembelajaran yang terpusat pada siswa	3. Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri.	2	3
	4. Mendorong siswa mengamalkan isi bacaan.	2	4
Jumlah Skor		7	15
Tingkat Pencapaian		43%	93%
Jumlah keseluruhan skor		39	72
Skor Maksimal Keseluruhan		76	76
Tingkat Pencapaian presentasi R1 dan R2		51%	94%
Rata-rata pencapaian presentasi R1 dan R2		72%	
Kriteria		Layak	

Berdasarkan validasi ahli materi terhadap produk media pembelajaran melalui *google sites*. Revisi I setelah dihitung mendapatkan presentase (51,3%) dari 5 aspek, yaitu relevansi (60%), keakuratan (56%), kelengkapan sajian (50%) sistematika sajian (37%) dan kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa (43%). Sedangkan revisi II setelah dihitung mendapatkan presentase (94,7%) dari 4 aspek yaitu relevansi (90%), keakuratan (100%), kelengkapan sajian (93%), sistematika sajian (100%) dan kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa (93%). Dari validasi I dan II media pembelajaran melalui *google sites* dinyatakan “layak” untuk diuji coba. Hasil validasi revisi I dan II dapat dilihat pada grafik berikut:

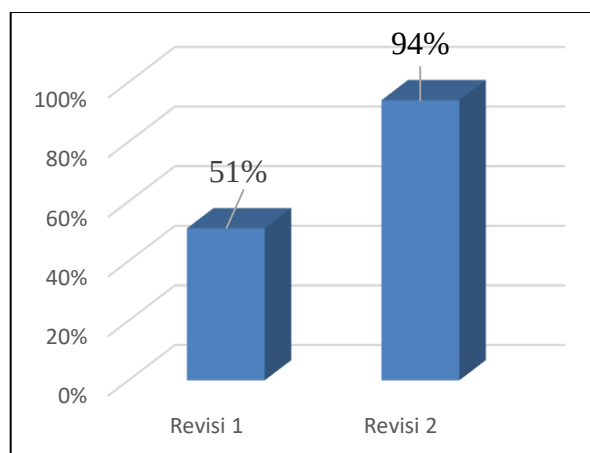


Gambar 4.7 Diagram Hasil Validasi Materi

Keterangan:

- a) Relevansi : Revisi I (60%) Revisi II (90%)
- b) Keakuratan : Revisi I (56%) Revisi II (100%)
- c) Kelengkapan sajian : Revisi I (50%) Revisi II (93%)
- d) Sistematika sajian : Revisi I (37%) Revisi II (100%)
- e) Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran berpusat pada siswa :
Revisi I (43%) Revisi II (93%)

Setelah dilakukan validasi produk media pembelajaran melalui *google sites* oleh ahli materi, hasil validasi dinyatakan valid dengan pencapaian pada revisi I mencapai 51% dan revisi II meningkat dengan pencapaian 94%, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.8 Presentasi Hasil Validasi Materi

Keterangan:

- a. Presentase R1 : 51%
- b. Presentase R2 : 94%

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan sebanyak dua kali, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli menunjukkan peningkatan kualitas pada setiap tahap revisi dan telah terindikasi layak untuk digunakan.

b) Validasi Ahli Bahasa

Pemeriksaan aspek kebahasaan dilakukan untuk menilai ketepatan ejaan dan struktur bahasa yang digunakan dalam produk yang dikembangkan. Proses validasi ini dilaksanakan oleh Ibu Noi-be Halawa, S.Pd., M.Pd, seorang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nias. Adapun proses validasi yang dilaksanakan oleh beliau adalah sebagai berikut.

Berikut ini merupakan masukan dan saran perbaikan yang diberikan oleh validator:



Gambar 4.9 Sebelum Perbaikan

Adapun catatan perbaikan dari validator ahli bahasa, yakni: Perbaiki penggunaan kata pada materi, yakni pada kata “sebagian besar berasal”, “Kementerian Lingkungan Hidup” dan “karena itu, marilah kita”.



Gambar 4.10 Setelah Perbaikan

Adapun beberapa catatan perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti yakni: memperbaiki penggunaan kata “sebagian besar berasal” menjadi “dan sebagian besar berasal”, kata “Kementerian Lingkungan Hidup” menjadi “Data dari kementerian Lingkungan Hidup”, dan kata “karena itu, marilah kita” menjadi “Oleh Karena itu, Marilah kita”

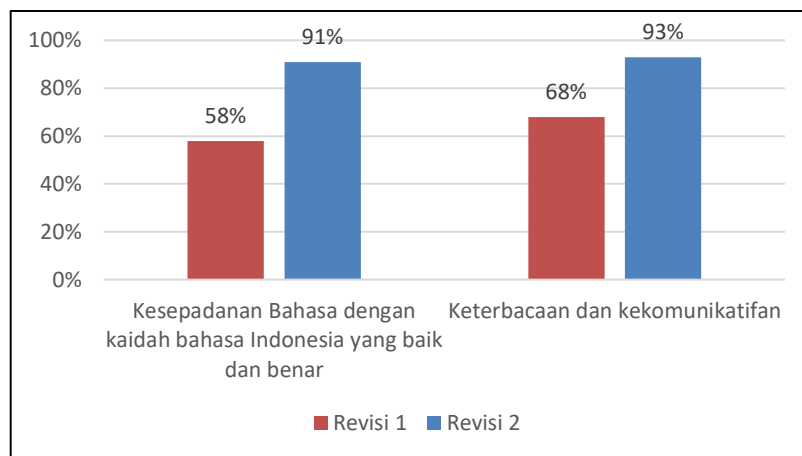
Pada tahap revisi pertama, ahli bahasa selaku validator memberikan penilaian sebesar 68% terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang telah dikembangkan. Sementara itu, pada tahap revisi kedua, validator ahli materi memberikan penilaian sebesar 93% terhadap media yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tahap revisi kedua, media pembelajaran melalui *Google Sites* tersebut telah dinyatakan sangat layak untuk digunakan.

Untuk informasi lebih rinci mengenai hasil revisi dari validator ahli bahasa, dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Media Pembelajaran
Melalui Google Sites Oleh Validator Ahli Bahasa
Revisi I Dan Revisi II

No	Aspek	Indikator	Skor	
			R1	R2
1	Kesesepadanan Bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	1. Ketepatan Penggunaan Ejaan	2	4
		2. Ketepatan Penggunaan Istilah	3	4
		3. Ketepatan Penyusunan struktur kalimat	2	3
	Jumlah Skor		7	11
	Tingkat Pencapaian		58%	91%
2	Keterbacaan dan kekomunikatifan	1. Panjang kalimat sesuai dengan Tujuan pembelajaran	3	4
		2. Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa	2	3
		3. Pembuatan alinea dengan pemahaman siswa	3	4
		4. Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)	3	4
	Jumlah Skor		11	15
	Tingkat Pencapaian		68%	93%
	Jumlah keseluruhan skor		18	26
	Skor Maksimal Keseluruhan		28	28
	Tingkat Pencapaian presentasi R1 dan R2		64%	92%
	Rata-rata pencapaian presentasi R1 dan R2		78%	
	Kriteria		Layak	

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites*, pada Revisi I diperoleh persentase sebesar 64% yang berasal dari dua aspek penilaian, yaitu kesesuaian bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebesar 58%, serta aspek keterbacaan dan kekomunikatifan sebesar 68%. Sementara itu, pada Revisi II, hasil penilaian meningkat dengan total persentase sebesar 92%, terdiri dari kesesuaian bahasa sebesar 91% dan keterbacaan serta kekomunikatifan sebesar 93%. Berdasarkan hasil validasi tahap I dan II, media pembelajaran melalui *Google Sites* dinyatakan “layak” untuk diuji coba. Rincian hasil validasi pada kedua tahap tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut.

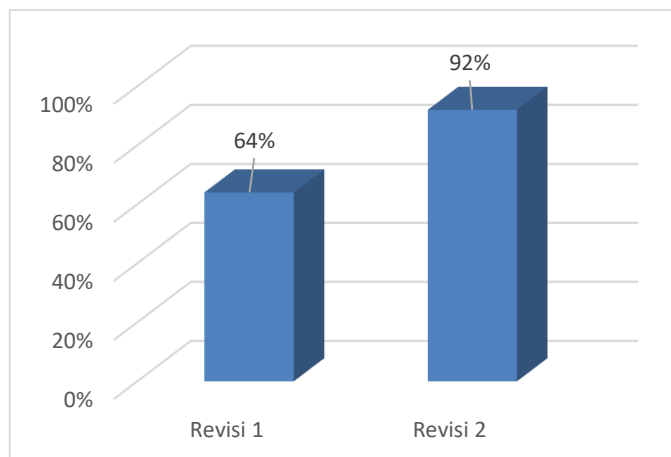


Gambar 4.11 Diagram Hasil Validasi Bahasa

Keterangan:

- a. Kesepadanan bahasa dengan kaidah Indonesia yang baik dan benar :
Revisi I (58%) Revisi II (91%)
- b. Keterbacaan dan komunikatifan : Revisi I (68%) Revisi II (92%)

Setelah melalui proses validasi oleh ahli bahasa terhadap produk media pembelajaran melalui *google sites*, hasilnya dinyatakan valid. Pada tahap Revisi I, capaian yang diperoleh sebesar 64%, dan mengalami peningkatan pada Revisi II dengan capaian sebesar 92%. Detail pencapaian tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.12 Presentase Hasil Validasi Ahli Bahasa

Keterangan:

c. Presentase R1 : 64%

d. Presentase R2 : 92%

Berdasarkan dua kali proses validasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif di SMP Negeri 6 Gunungsitoli menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan pada setiap tahap revisi dan dinyatakan layak untuk digunakan.

c) Validasi Ahli Desain

Validasi oleh ahli desain dilakukan untuk menilai kesesuaian unsur desain dalam media pembelajaran melalui *google sites* yang telah dikembangkan. Validator pada aspek desain media ini adalah Ibu Mona Safitri Lahagu, S.Kom., yang merupakan Staf bidang inovasi, Pengembangan, Kerjasama dan Humas di Universitas Nias. Berikut ini merupakan tahapan proses validasi yang dilaksanakan oleh validator.

Berikut adalah kritik dan saran perbaikan yang diberikan oleh validator:



Gambar 4.13 Sebelum Perbaikan

Adapun catatan perbaikan dari validator ahli desain adalah terkait keterpautan *Google Form* dalam media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Validator menyarankan agar *Google Form* yang digunakan dalam media pembelajaran dipastikan dapat diakses secara langsung dan tidak terblokir. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengisi form tanpa mengalami kendala teknis, sehingga interaktivitas dan kelancaran dalam proses pembelajaran daring dapat terjaga.



Gambar 4.14 Sesudah Perbaikan

Adapun beberapa catatan perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu menindaklanjuti hal yang telah disampaikan oleh validator desain, peneliti telah melakukan pengecekan ulang tautan *Google Form* dan memastikan pengaturannya terbuka untuk semua pengguna, khususnya bagi peserta didik yang mengakses melalui *Google Sites*.



Gambar 4.15 Sebelum Perbaikan

Validator ahli desain memberikan masukan agar latar belakang (background) pada tampilan di menu materi diperbaiki dan disesuaikan dengan tema atau judul materi pembelajaran. Background yang digunakan dinilai kurang mendukung suasana pembelajaran dan belum mencerminkan esensi dari materi teks persuasif.



Gambar 4.16 Sesudah Perbaikan

Peneliti melakukan penyesuaian desain visual dengan mengganti background menggunakan warna dan elemen grafis yang lebih relevan, menarik, serta sejalan dengan karakteristik materi. Perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan visual, memperkuat kesan tematik, dan mendukung keterlibatan peserta didik selama mengakses media pembelajaran.



Gambar 4.17 Sebelum Perbaikan

Adapun catatan perbaikan dari validator ahli desain adalah terkait kualitas video pembelajaran yang digunakan dalam media. Validator menyarankan agar video pembelajaran diperbaiki dengan menambahkan intro yang menarik untuk membangun kesan awal yang positif bagi peserta didik. Selain itu, perlu ditambahkan animasi yang lebih dinamis dan estetis agar tampilan video menjadi lebih atraktif dan tidak monoton. Validator juga menekankan pentingnya kejelasan kalimat dalam video, baik dari segi pelafalan narasi maupun tampilan teks, agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah.



Gambar 4.18 Sesudah Perbaikan

Adapun perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti yakni Menindaklanjuti masukan tersebut, peneliti telah melakukan revisi terhadap video pembelajaran dengan memperbaiki bagian intro, menambahkan elemen animasi yang sesuai, serta menyunting ulang narasi dan teks agar lebih jelas dan komunikatif.

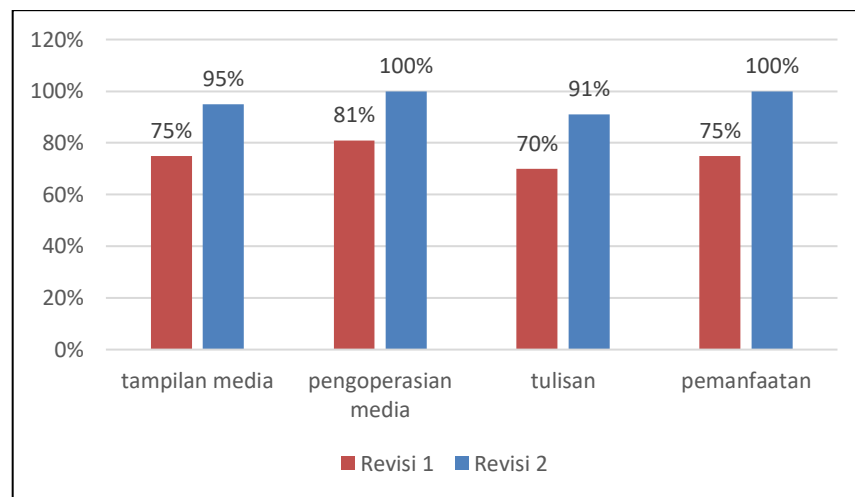
Pada tahap revisi pertama, validator ahli desain memberikan skor sebesar 75% terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang telah dikembangkan. Kemudian, pada tahap revisi kedua, penilaian meningkat menjadi 95%. Dengan demikian, pada revisi kedua ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran melalui *Google Sites* tersebut telah dinyatakan sangat layak untuk digunakan.

Tabel 4.3
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Media Pembelajaran
Melalui *Google sites* oleh Validator Ahli Desain
Revisi I Dan Revisi II

No	Aspek	Indikator	Skor	
			R1	R2
1	Tampilan Media	1. Ketepatan penggunaan tema	3	4
		2. Kesesuaian warna latar belakang	3	4
		3. Kualitas gambar, animasi, dan Video	2	4
		4. Ketepatan tata letak gambar, animasi dan video	3	3

		5. Ketepatan tata letak tombol Navigasi	4	4
	Jumlah Skor		15	19
	Tingkat Pencapaian		75%	95%
2	Pengoperasian media	1. Kemudahan dalam pengoperasian website	4	4
		2. Kejelasan petunjuk media	3	4
		3. Ketepatan fungsi tombol navigasi	3	4
		4. Penggunaan bahasa yang mudah	3	4
	Jumlah Skor		13	16
	Tingkat Pencapaian		81%	100%
3	Tulisan	1. Keterbacaan tulisan	2	3
		2. Ketepatan jenis huruf	3	3
		3. Ketepatan ukuran huruf	3	4
		4. Ketepatan warna huruf	2	4
		5. Kualitas huruf	3	4
		6. Penggunaan jarak, baris, alinea, dan karakter	3	4
	Jumlah Skor		17	22
	Tingkat Pencapaian		70%	91%
4	Pemanfaatan	1. Memberi fokus perhatian	3	4
		2. Mempermudah pembelajaran	3	4
	Jumlah Skor		6	8
	Tingkat Pencapaian		75%	100%
	Jumlah keseluruhan skor		51	65
	Skor Maksimal Keseluruhan		68	68
	Tingkat Pencapaian presentasi R1 dan R2		75%	95%
	Rata-rata pencapaian presentasi R1 dan R2		85%	
	Kriteria		Sangat Layak	

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli desain terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites*, pada Revisi I diperoleh persentase sebesar 75% yang berasal dari empat aspek penilaian, yaitu tampilan media sebesar 75%, Pengoperasian media sebesar 81%, tulisan sebesar 70%, aspek pemanfaatan sebesar 75%. Sementara itu, pada Revisi II, hasil penilaian meningkat dengan total persentase sebesar 95%, terdiri dari tampilan media sebesar 95%, pengoperasian media sebesar 100%, tulisan sebesar 91% dan pemanfaatan sebesar 100%. Berdasarkan hasil validasi tahap I dan II, media pembelajaran melalui *Google Sites* dinyatakan “sangat layak” untuk diuji coba. Rincian hasil validasi pada kedua tahap tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut.

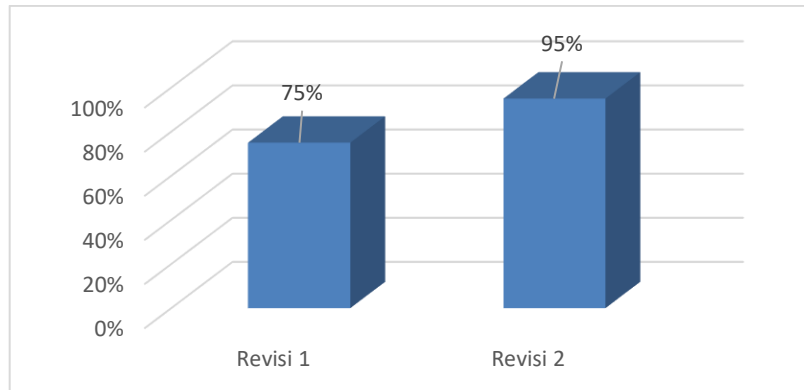


Gambar 4.19 Diagram Hasil Validasi Ahli Desain

Keterangan:

- Tampilan media : Revisi I (75%) Revisi II (95%)
- Pengoperasian media : Revisi I (81%) Revisi II (100%)
- Tulisan: Revisi I (70%) Revisi II (91%)
- Pemanfaatan : Revisi I (75%) Revisi II (100%)

Setelah melalui proses validasi oleh ahli desain terhadap produk media pembelajaran melalui *google sites*, hasilnya dinyatakan valid. Pada tahap Revisi I, capaian yang diperoleh sebesar 75%, dan mengalami peningkatan pada Revisi II dengan capaian sebesar 95%. Detail pencapaian tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.20 Presentase Hasil Validasi Ahli Desain

Keterangan:

- a. Presentase R1 : 75%
- b. Presentase R2 : 95%

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan sebanyak dua kali, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Google Sites* yang dikembangkan untuk materi teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli menunjukkan peningkatan kualitas pada setiap tahap revisi dan terindikasi layak untuk dilakukan uji coba.

4.1.4 Tahap Implementasi (*Implement*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang telah dikembangkan. Penerapan ini bertujuan untuk menguji validitas dan kesesuaian produk yang telah dirancang. Langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam tahap ini adalah melakukan uji coba terhadap produk. Uji coba tersebut meliputi: (a) Uji coba kelompok kecil yang melibatkan 6 (enam) siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli, dan (b) Uji coba lapangan atau uji pemakaian yang melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli sebanyak 21 (dua puluh satu) orang. Berikut ini merupakan uraian hasil dari uji coba produk:

a. Kepraktisan Media Pembelajaran Melalui *Google Sites*

Setelah produk selesai dikembangkan dan dinyatakan layak oleh ketiga validator, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba media pembelajaran berbasis *Google Sites* kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli. Uji

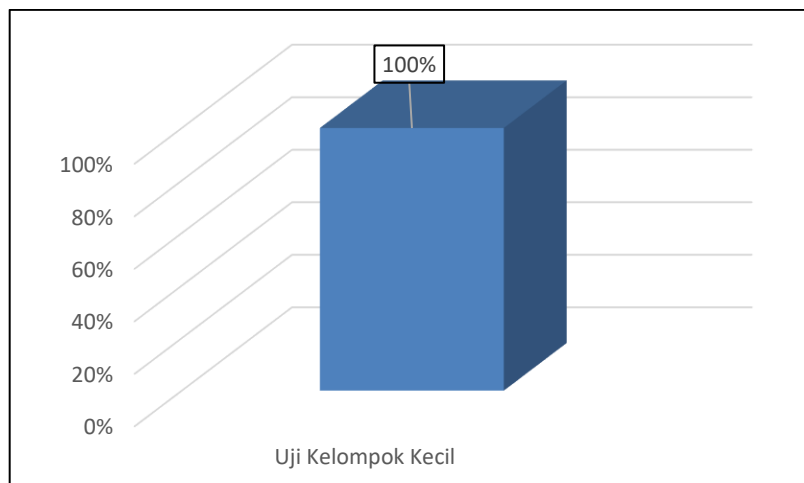
coba ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang disajikan. Jenis uji coba yang dilakukan adalah uji coba kelompok kecil, yang difokuskan untuk menilai tingkat kepraktisan dari produk yang telah dibuat.

Responden dalam uji coba kelompok kecil ini adalah 6 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli. Berikut adalah hasil tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran *Google Sites* yang digunakan pada uji coba kelompok kecil:

Tabel 4.4
Skor Perolehan Respon Peserta Didik pada Uji Kelompok Kecil

No	Nama	Skor Respon	Presentasi Respon	Kriteria
1	Dwon Thomson Laoli	9	100%	Sangat Praktis
2	Berkat Putra Harefa	9	100%	Sangat Praktis
3	Samaria Harefa	9	100%	Sangat Praktis
4	Mei Murni Telaumbanua	9	100%	Sangat Praktis
5	Riska Kristiani Waruwu	9	100%	Sangat Praktis
6	Linda Ernawati Telaumbanua	9	100%	Sangat Praktis
	Rata-rata	54	100%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil analisis terhadap kepraktisan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang telah dikembangkan, diperoleh persentase sebesar 100% pada uji coba kelompok kecil, dengan kategori pencapaian “sangat praktis”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Sites*. Hasil kepraktisan media pembelajaran *Google Sites*. yang dikembangkan ditampilkan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4.21 Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Keterangan:

a. Uji kelompok kecil : 100%

b. Efektivitas Media Pembelajaran Melalui *Google Sites*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan uji coba lapangan atau uji pemakaian guna mengukur tingkat efektivitas media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang telah dikembangkan. Uji efektivitas dilakukan dengan memberikan tes atau soal kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Tes tersebut dirancang untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi, serta mengevaluasi sejauh mana media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai yang sama dengan atau lebih tinggi dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang berlaku untuk kelas VIII di SMP Negeri 6 Gunungsitoli adalah 70.

Responden dalam uji coba lapangan ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli, yang berjumlah 21 orang. Adapun hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran *Google Sites* yang dikembangkan pada uji perorangan adalah sebagai berikut:

Berikut merupakan data ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan hasil tes:

Tabel 4.5
Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik
Pada Uji Lapangan Kelas VIII

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Agusman Jaya Harefa	70	95	Tuntas
2	Agustian Telaumbanua	70	90	Tuntas
3	Alfin Trisanto Telaumbanua	70	90	Tuntas
4	Berkat Putra Harefa	70	92	Tuntas
5	Berliana Harefa	70	90	Tuntas
6	Dwon Thomson Laoli	70	90	Tuntas
7	Finelis Sah Putra Lase	70	92	Tuntas
8	Fitriani Telaumbanua	70	96	Tuntas
9	Gideon Gea	70	93	Tuntas
10	Hilsong Trisa Garcia Telaumbanua	70	94	Tuntas
11	Joelvin Tekun Telaumbanua	70	89	Tuntas
12	Lastri Telaumbanua	70	93	Tuntas
13	Linda Ernawati Telaumbanua	70	98	Tuntas
14	Mermin Jayanti Telaumbanua	70	92	Tuntas
15	Mei Murni Telaumbanua	70	90	Tuntas
16	Novita Sari Telaumbanua	70	95	Tuntas
17	Riska Kristiani Waruwu	70	95	Tuntas
18	Samaria Harefa	70	97	Tuntas
19	Sriayu Telaumbanua	70	91	Tuntas
20	Yuniman Waruwu	70	96	Tuntas
21	Yoel Sah Putra Harefa	70	90	Tuntas
	Jumlah		1.948	
	Rata-Rata		92	
	Jumlah Tuntas		21 Orang	
	Presentasi Ketuntasan		100%	

4.1.5 Tahap Evaluasi (*Evaluate*)

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pengembangan media pembelajaran, yang bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang telah dibuat memenuhi standar kelayakan dan efektivitas. Evaluasi dilakukan dengan cara memverifikasi kualitas media melalui penilaian oleh para ahli di bidangnya, seperti ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, serta melalui penilaian langsung terhadap produk oleh pengguna, yaitu peserta didik.

Selama proses pengembangan, setiap tahapan selalu disertai dengan penilaian secara sistematis dan menyeluruh. Hasil dari penilaian tersebut menjadi dasar bagi perbaikan atau revisi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi sarana untuk menilai, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu produk agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Evaluasi ini memastikan bahwa media pembelajaran *Google Sites* yang dikembangkan benar-benar layak, efektif, dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada subbab 4.1 Hasil Penelitian, sekaligus mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu. Melalui pembahasan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan hasil secara deskriptif, tetapi juga memberikan analisis kritis yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, memverifikasi temuan berdasarkan kerangka teoritis, serta menempatkan penelitian ini dalam konteks kajian ilmiah yang lebih luas.

Pembahasan dilakukan dengan menelaah secara mendalam bagaimana media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis teks persuasif siswa. Analisis difokuskan pada aspek kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas media, serta implikasi yang muncul dari proses pengembangan hingga produk akhir digunakan. Selain itu, pembahasan ini juga mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan media dalam konteks implementasi nyata di sekolah, sehingga dapat memberikan

gambaran komprehensif mengenai potensi dan keterbatasan penerapan media pembelajaran berbasis teknologi ini.

Untuk memudahkan pembahasan, uraian pada subbab ini dibagi ke dalam lima bagian utama, yaitu: (1) Jawaban umum atas permasalahan pokok, (2) Perbandingan penelitian dengan penelitian yang relevan, (3) Perbandingan penelitian dengan teori, (4) Keterbatasan penelitian, dan (5) Implikasi penelitian.

4.2.1 Jawaban Umum atas Permasalahan Pokok

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran melalui *Google Sites* yang telah dilaksanakan, dapat dikemukakan bahwa media yang dihasilkan mampu memberikan jawaban komprehensif terhadap permasalahan pokok yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini meliputi: proses pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tingkat kelayakan media tersebut dari sudut pandang ahli, tingkat kepraktisan media dalam penggunaannya di kelas, serta tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli.

Secara umum, tahapan pengembangan yang ditempuh yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang telah menghasilkan sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria ideal menurut teori pengembangan media pembelajaran (model ADDIE). Tahap analisis memberikan gambaran awal mengenai kebutuhan siswa dan guru, yang diidentifikasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data pada tahap ini mengungkapkan adanya kesulitan siswa dalam menyusun argumen yang logis, memilih diksi yang tepat, dan menyusun alur tulisan yang meyakinkan. Kondisi tersebut diperparah dengan keterbatasan variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga siswa cenderung kurang termotivasi untuk menulis teks persuasif.

Tahap desain menghasilkan rancangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang memadukan teks, gambar, video, dan latihan soal interaktif. Rancangan ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013. Materi yang disajikan tidak hanya berisi penjelasan konsep, tetapi juga contoh teks persuasif yang relevan

dengan kehidupan siswa, serta latihan yang memberikan umpan balik langsung.

Tahap pengembangan dan implementasi membuktikan bahwa media pembelajaran melalui Google Sites dapat diwujudkan dalam bentuk produk yang siap digunakan. Proses validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain memberikan skor rata-rata yang menunjukkan kategori sangat layak. Hal ini berarti konten materi telah akurat, bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik, serta desain visualnya menarik dan memudahkan navigasi pengguna.

Pada tahap uji coba terbatas (kelompok kecil), siswa memberikan tanggapan positif terkait kemudahan penggunaan, tampilan menarik, dan materi yang mudah dipahami. Sementara pada uji coba lapangan, media pembelajaran ini menunjukkan efektivitasnya dengan meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif siswa secara signifikan, yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata hasil tes menulis sesudah menggunakan media.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran melalui *Google Sites* telah berhasil menjawab seluruh permasalahan pokok penelitian. Media ini tidak hanya memenuhi aspek kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang dirancang secara tepat dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teks persuasif.

4.2.2 Perbandingan Penelitian Dengan Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya *Google Sites*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbandingan ini penting dilakukan untuk menempatkan penelitian ini dalam konteks perkembangan kajian ilmiah dan untuk mengidentifikasi kontribusi spesifik yang diberikan.

Penelitian Salsabila & Aslam (2022) menunjukkan bahwa *Google Sites* mampu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara efektif karena menyediakan

materi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa siswa dapat mengakses materi menulis teks persuasif di luar jam pelajaran formal. Fleksibilitas waktu dan tempat ini terbukti meningkatkan frekuensi interaksi siswa dengan materi, sehingga berdampak positif pada kemampuan menulis mereka. Namun, penelitian Salsabila & Aslam (2022) lebih menekankan pada aspek aksesibilitas dan kemudahan penggunaan, sedangkan penelitian ini memberikan fokus tambahan pada pencapaian kompetensi spesifik, yaitu keterampilan menulis teks persuasif.

Selanjutnya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nasution dkk. (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis *web* mampu menyajikan konten yang variatif dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, aspek interaktivitas diwujudkan melalui penyediaan contoh teks persuasif, video pembelajaran, serta latihan soal yang dilengkapi umpan balik otomatis. Perbedaan utamanya adalah penelitian Nasution dkk. lebih memfokuskan pada variasi konten sebagai faktor motivasi belajar, sedangkan penelitian ini mengaitkan variasi tersebut dengan peningkatan keterampilan produktif siswa dalam menulis.

Selain itu, penelitian Mashudi (2023) mengenai penggunaan Google Sites untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA menunjukkan bahwa media ini dapat mempermudah guru dalam mengelola materi dan tugas siswa. Penelitian ini mengonfirmasi temuan tersebut, namun memberikan kontribusi baru dengan menguji efektivitas media pada tingkat SMP dan pada materi yang bersifat lebih spesifik, yaitu teks persuasif. Penelitian ini juga menambahkan data empiris tentang peningkatan kemampuan menulis yang diukur secara kuantitatif melalui hasil belajar siswa.

Di sisi lain, terdapat perbedaan signifikan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan *Google Sites* semata-mata sebagai repositori materi. Pada penelitian ini, *Google Sites* bukan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan materi, melainkan sebagai media pembelajaran interaktif yang dirancang dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis teknologi. Integrasi unsur teks, gambar, audio-visual, dan kuis interaktif menjadi pembeda utama yang memperkuat efektivitas media ini.

Dengan demikian, perbandingan ini memperlihatkan bahwa penelitian ini mengonfirmasi dan memperluas temuan sebelumnya. Penelitian ini membuktikan bahwa *Google Sites* tidak hanya relevan untuk meningkatkan aksesibilitas dan motivasi belajar, tetapi juga efektif sebagai media untuk mengembangkan keterampilan produktif siswa, khususnya dalam menulis teks persuasif. Hal ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, terutama pada konteks pembelajaran Bahasa.

4.2.3 Perbandingan Penelitian dengan Teori

Hasil penelitian ini dapat dianalisis dan diinterpretasikan dalam kerangka teori yang telah dibahas pada Bab II, khususnya teori tentang media pembelajaran, pembelajaran berbasis web, dan keterampilan menulis teks persuasif. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana temuan penelitian mendukung, memperkuat, atau memberikan perspektif baru terhadap teori yang ada.

Secara umum, temuan penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2021) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan dalam penelitian ini berhasil memadukan unsur teks, gambar, dan video untuk menstimulasi keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik media pembelajaran yang baik menurut Silahuddin (2022), yakni memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, navigasi yang mudah, penyajian materi yang sesuai dengan kompetensi, serta interaktivitas yang memadai.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan teori multimedia learning yang dikemukakan Mayer, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan melalui kombinasi teks dan gambar atau video. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini memanfaatkan prinsip tersebut dengan menyajikan materi teks persuasif melalui penjelasan tertulis yang didukung oleh ilustrasi visual dan video pembelajaran. Integrasi ini terbukti mampu membantu siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif, sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk berlatih menulis.

Dari perspektif teori konstruktivisme, khususnya pembelajaran berbasis konstruksi pengetahuan (constructivist learning), media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi langsung dengan materi dan tugas yang tersedia di *Google Sites*. Hal ini sesuai dengan pandangan Bruner bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Dalam konteks penelitian ini, siswa dapat mengeksplorasi materi, mengerjakan latihan, serta mendapatkan umpan balik secara mandiri, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Lebih lanjut, penggunaan *Google Sites* dalam pembelajaran menulis teks persuasif juga dapat dikaitkan dengan teori keterampilan berbahasa yang menempatkan menulis sebagai keterampilan produktif tingkat tinggi. Menurut Tarigan (2013), menulis memerlukan keterampilan mengorganisasikan ide, memilih diksi yang tepat, dan menyusun kalimat secara efektif. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan dukungan pada setiap tahapan tersebut melalui materi konseptual, contoh teks, dan latihan menulis yang terstruktur. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan baik mampu memfasilitasi proses kompleks dalam menulis, dari perencanaan hingga penyuntingan.

Namun, penelitian ini juga memberikan penekanan baru yang tidak sepenuhnya dijabarkan dalam teori, yaitu bahwa pemanfaatan media berbasis *web* seperti *Google Sites* tidak hanya memperbaiki aksesibilitas dan interaktivitas, tetapi juga menciptakan ruang belajar yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Teori-teori terdahulu umumnya membahas media pembelajaran dalam konteks penggunaan di kelas, sedangkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media dapat tetap efektif digunakan di luar kelas sebagai sarana pembelajaran mandiri.

Dengan demikian, perbandingan antara hasil penelitian dan teori menunjukkan adanya kesesuaian yang kuat, sekaligus memperkaya pemahaman teoretis tentang peran media pembelajaran digital. Penelitian ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip desain pembelajaran dan teori multimedia dapat diterapkan secara efektif dalam pengembangan media berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan

keterampilan menulis teks persuasif di tingkat SMP.

4.2.4 Keterbatasan

Meskipun penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan produk media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang layak, praktis, dan efektif, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diakui. Keterbatasan ini penting untuk diuraikan sebagai bahan refleksi kritis, sekaligus memberikan arah bagi penelitian lanjutan.

Pertama, keterbatasan terkait cakupan lokasi dan subjek penelitian. Uji coba produk hanya dilakukan di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli dengan jumlah subjek terbatas, yakni siswa kelas VIII. Hal ini berarti hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan secara langsung ke sekolah lain dengan karakteristik peserta didik, kondisi infrastruktur, dan budaya belajar yang berbeda. Setiap sekolah memiliki variabel kontekstual yang dapat memengaruhi penerimaan dan efektivitas media pembelajaran, seperti kebijakan internal, tingkat literasi digital guru dan siswa, serta dukungan dari pihak sekolah.

Kedua, keterbatasan pada faktor infrastruktur dan konektivitas internet. Media pembelajaran berbasis *Google Sites* memerlukan koneksi internet yang stabil untuk dapat diakses dengan optimal. Dalam pelaksanaan uji coba, beberapa siswa mengalami hambatan teknis seperti kecepatan internet yang rendah atau gangguan jaringan, yang dapat mengganggu kelancaran interaksi dengan materi pembelajaran. Keterbatasan ini menjadi tantangan yang cukup signifikan, terutama di daerah dengan infrastruktur teknologi yang belum merata.

Ketiga, keterbatasan pada cakupan keterampilan yang diuji. Penelitian ini secara spesifik memfokuskan diri pada keterampilan menulis teks persuasif. Meskipun media yang dikembangkan berpotensi digunakan untuk materi bahasa lainnya, penelitian ini belum menguji efektivitasnya terhadap keterampilan berbahasa lain seperti membaca, berbicara, atau menyimak. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini masih terbatas pada satu aspek keterampilan bahasa, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk melihat jangkauan manfaat media secara lebih luas.

Keempat, keterbatasan pada durasi penerapan media. Penggunaan media

pembelajaran berbasis *Google Sites* dalam penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang relatif singkat. Dampak jangka panjang terhadap keterampilan menulis siswa belum dapat diketahui secara pasti. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain longitudinal diperlukan untuk mengamati konsistensi dan keberlanjutan pengaruh media terhadap kemampuan menulis siswa.

Kelima, keterbatasan pada faktor pendampingan guru. Meskipun media pembelajaran ini dirancang untuk memungkinkan pembelajaran mandiri, pada praktiknya pendampingan guru tetap diperlukan, khususnya dalam memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa media berbasis teknologi seperti *Google Sites* bukanlah pengganti sepenuhnya bagi peran guru, melainkan alat bantu yang memerlukan sinergi dengan bimbingan langsung dari pendidik.

Dengan memahami keterbatasan-keterbatasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun media pembelajaran berbasis *Google Sites* memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, teknis, dan pedagogis. Uraian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi peneliti atau praktisi pendidikan yang akan mengembangkan atau mengimplementasikan media serupa pada konteks yang berbeda.

4.2.5 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang telah dihasilkan, terdapat implikasi yang dapat dikategorikan ke dalam dua dimensi utama, yaitu keunggulan dan kelemahan yang dirasakan selama proses pelaksanaan penelitian hingga produk akhir digunakan. Implikasi ini mencerminkan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan media, sekaligus menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.

a. Keunggulan

Pertama, dari sisi desain dan konten, media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan terbukti mampu menyajikan materi teks persuasif secara terstruktur, interaktif, dan menarik. Integrasi teks, gambar, dan video memudahkan

siswa memahami konsep sekaligus memberikan contoh konkret. Tampilan visual yang sederhana namun fungsional membuat navigasi lebih intuitif, sehingga siswa dapat fokus pada materi tanpa terganggu oleh kesulitan teknis.

Kedua, dari sisi aksesibilitas, media ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama tersedia koneksi internet. Fleksibilitas ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemandirian belajar (*self-directed learning*) dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana belajar yang berkelanjutan.

Ketiga, dari sisi motivasi belajar, penggunaan media ini terbukti meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis. Latihan interaktif dan contoh teks yang relevan dengan kehidupan siswa membuat mereka merasa lebih tertarik dan terdorong untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik. Umpan balik langsung yang diberikan melalui fitur kuis atau evaluasi di *Google Sites* juga membantu siswa memperbaiki kesalahan secara cepat.

Keempat, dari sisi kemudahan guru, media ini mempermudah pendidik dalam mengelola materi, memberikan tugas, dan memantau kemajuan siswa. Guru tidak perlu mencetak materi atau memberikan instruksi berulang kali, karena seluruh informasi dan sumber belajar telah terintegrasi dalam satu platform.

b. Kelemahan

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan media pembelajaran berbasis *Google Sites* dalam penelitian ini juga menghadapi beberapa kelemahan. Pertama, ketergantungan pada koneksi internet menjadi tantangan utama. Siswa yang memiliki keterbatasan akses internet atau perangkat yang memadai cenderung mengalami hambatan dalam memanfaatkan media ini secara optimal.

Kedua, keterbatasan fitur interaktif secara langsung. Meskipun *Google Sites* mendukung integrasi berbagai media, interaksi yang bersifat real-time antara siswa dan guru tetap terbatas dibandingkan platform pembelajaran yang dirancang khusus untuk pembelajaran sinkron, seperti *Google Meet* atau *Zoom*.

Ketiga, kebutuhan adaptasi bagi siswa dan guru. Bagi sebagian siswa dan guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi berbasis *web*, dibutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan navigasi dan fitur *Google Sites*. Dalam penelitian ini,

meskipun adaptasi dapat diatasi melalui bimbingan awal, tetap terjadi perbedaan kecepatan pemahaman antar pengguna.

Keempat, keterbatasan cakupan evaluasi. Media ini lebih optimal digunakan untuk memberikan latihan berbentuk pilihan ganda atau isian singkat. Evaluasi yang bersifat analisis mendalam, seperti penilaian kualitas tulisan, tetap memerlukan keterlibatan langsung guru.

Keunggulan dan kelemahan yang ditemukan selama penelitian memberikan gambaran bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan teknis yang memadai. Secara umum, produk ini mampu menjawab permasalahan rendahnya motivasi dan kemampuan menulis teks persuasif siswa, namun implementasinya tetap harus mempertimbangkan faktor teknis, kesiapan pengguna, dan keberlanjutan penggunaan di luar konteks penelitian.

Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* memiliki potensi yang besar untuk diterapkan secara lebih luas, asalkan kelemahan-kelemahan teknis dapat diantisipasi. Selain itu, pengalaman yang diperoleh selama penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya untuk mengoptimalkan desain, konten, dan strategi implementasi media pembelajaran digital.